

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dan perilaku yang diamati.

Peneliti sendiri adalah sebagai alat pengumpul data utama<sup>1</sup>

Menurut Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni Menyatakan bahwa, “Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktifitas, atau individu. Pada penelitian kualitatif, teori diartikan sebagai paradigm. Seorang peneliti dalam kegiatan penelitiannya, baik dinyatakan secara eksplisit atau tidak, menerapkan paradigma tertentu sehingga penelitian menjadi terarah”.<sup>2</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut M. Idrus mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang bertindak selaku instrument sehingga

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 9

<sup>2</sup> Saryono, dan Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. (Yogyakarta : Nuha Medika, 2013), hal. 49.

dalam penelitian kualitatif dikenal istilah *human instrument*, artinya peneliti yang bertindak selaku instrument itu sendiri.<sup>3</sup> Peneliti kualitatif harus berbekal teori yang luas sehingga mampu menjadi “*human instrument*” yang baik. Menurut Brog and Gall menyatakan bahwa “*Qualitative research is much more difficult are usually subjective and the main measurement tool for collecting data is the investigator himself*”. Penelitian kualitatif lebih sulit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif karena data yang terkumpul bersifat subjektif dan instrument sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.<sup>4</sup>

#### **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Agama Islam Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Jalan Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta.

#### **C. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ini adalah 5 orang Mahasiswa PAI angkatan 2016/2017 yang pernah mengikuti mata kuliah fiqh pada semester 3 diantaranya adalah Nining Suratiningsih, Hanifah, Wildan Mura, Yesi wening, Syahrul Gunawan), selaku mahasiswa PAI UII

---

<sup>3</sup> Muhammad Idrus. *Strategi Penulisan Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta : Penerbit Erlangga, 2009), hal. 21-24.

<sup>4</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2016), hal. 296.

angkatan 2016/2017. Untuk memperoleh informasi terkait bagaimana implikasi model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap sikap bermadzhab Fiqh mahasiswa PAI program studi PAI fakultas FIAI UII 2016/2017.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Dalam menentukan teknik penentuan informan penulis memilih informan berdasarkan pertimbangan yang sudah dibuat berdasarkan kriteria tertentu oleh penulis sebelumnya. Kriteria tersebut yaitu informan diyakini bisa menjawab pertanyaan ini, informan sudah mengambil mata kuliah fiqh di semester 5, informan merupakan mahasiswa PAI angkatan 2016/2017.

Peneliti memilih mahasiswa PAI UII sebagai informan agar penelitian yang dilaksanakan lebih mudah terealisasi dikarenakan peneliti sendiri juga berasal dari jurusan tersebut dan sebagaimana bahwa ilmu Fiqh merupakan mata pelajaran yang harus diambil oleh mahasiswa PAI tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

## 1. Wawancara

Menurut Ahmad Tamzeh dan Suyitno wawancara adalah salah satu cara peneliti dalam mencari informasi terkait hal yang sedang diteliti dengan cara bertatap muka langsung dengan responden atau informan yang menjadi sumber data.<sup>5</sup>

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur adalah salah satu teknik bagi peneliti untuk mencari informasi dari responden atau informan, peneliti juga mengetahui dengan pasti apa yang akan diperoleh dari wawancara tersebut. Oleh karena itu, biasanya peneliti yang menggunakan teknik wawancara terstruktur ini telah membuat pertanyaan-pertanyaan apa yang akan ditanyakan kepada responden atau informan tidak hanya itu terkadang peneliti telah menyiapkan alternative jawaban yang sekiranya akan dikeluarkan responden. Setiap responden dalam reknik wawancara ini akan mendapat pertanyaan yang sama dari peneliti.

Agar pelaksanaan wawancara berjalan dengan lancar peneliti tidak hanya membawa pedoman wawancara saja sebagai alat pengumpul data, melainkan peneliti bisa menggunakan alat bantu seperti tape recorder atau alat perekam untuk mempermudah peneliti dalam mencatat informasi dari responden atau informan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Tamzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya : Elkap, t.t.). hal.32

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Penerbit ALFABETA, 2016), hal. 319.

Penulis mewawancarai 5 orang mahasiswa-mahasiswi PAI angkatan 2016/2017 sebagai informan dalam menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh penulis yaitu diantaranya Nining Suratiningsih pada tanggal 26 agustus 2019, Hanifatun Aziizah pada tanggal 26 agustus 2019, Wildan Mura pada tanggal 27 agustus 2019, Yesi Wening pada tanggal 11 september 2019, dan Syahrul Gunawan pada tanggal 12 september 2019.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari berbagai sumber tulisan atau dokumen, gambar-gambar penting, atau apapun yang ada keterkaitannya untuk mendukung penelitian tersebut.

Dokumentasi yang didapatkan oleh penulis dari Dosen mata kuliah fiqih Ibu Sri Haningsih yaitu RPS (Rencana Pembelajaran Semester) pada semester 4.<sup>7</sup>

## F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik yang disebut triangulasi. Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai cara untuk mengecek data dari berbagai informan yang telah diperoleh dengan berbagai cara. Dan dilakukan

---

<sup>7</sup> Dokumentasi RPS (Rancangan Pembelajaran Semester) dengan Dra. Sri Haningsih, M.Ag tanggal 21 September 2019.

pengecekan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>8</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik yaitu untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh dengan cara mengecek ulang kepada informan yang sama tetapi menggunakan teknik atau cara yang berbeda dari yang awal.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu mengecek kembali data yang sudah diperoleh dengan cara wawancara yang berbeda, karena waktu wawancara juga mempengaruhi data atau informasi yang didapatkan. Jika wawancara dilakukan pada pagi hari biasanya akan lebih meyakinkan informasi yang didapat berbeda jika waktu wawancara dilakukan siang hari ketika informan mulai merasa lelah dan malah, hal ini pulalah yang akan menyulitkan peneliti. Karena jika dalam waktu yang berbeda informasi yang didapat pula akan berbeda dan peneliti akan terus mengulang sampai ditemukannya kepastian dalam informasi yang didapat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Penerbit ALFABETA, 2016), hal 372.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 373-374

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terusmenerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:<sup>10</sup>

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan

---

<sup>10</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm.31.

secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

## 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>11</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 124.